

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangkalan dan pesantren tidak dapat dipisahkan. Sejarah sosial budaya mengabadikan pesantren sebagai salah satu soko guru terpenting dari peradaban rakyat Pulau Garam yang dikenal fanatik dan kental nuansa religius. Pesantren merupakan salah satu simpul sosial yang cukup penting di Bangkalan. Karena itu, industri pariwisata tidak dapat mengabaikan eksistensi dan peran strategis pesantren dengan beragam potensi yang dimilikinya. Sebagai entitas yang secara sosiologis mewakili simbol masyarakat religius, pesantren di Bangkalan dapat memilih *green tourism* (pariwisata hijau) menjadi pilihan yang merangkul dua sisi sekaligus, yakni keagamaan dan kemasyarakatan. Pariwisata hijau yang ramah lingkungan merupakan salah satu penopang utama dari industri hijau (*green industry*). Selaras dengan pandangan agama Islam, pelestarian lingkungan adalah bagian tugas luhur dari manusia sebagai khalifah di muka bumi. Hari ini, pandangan dunia terhadap industri pariwisata selalu dilandasi oleh misi pelestarian alam yang makin hari kian di ambang kerusakan akibat ulah manusia. Bukan sekedar jargon, masyarakat modern sekarang mulai serius menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan, termasuk dalam hal hiburan dan pariwisata.¹

Parahnya, krisis lingkungan seperti polusi udara, pencemaran, sampah plastik, serta dampak destruktif lainnya menuntut peran pesantren untuk tampil berkontribusi menjaga kelestarian alam. Ini selaras dengan visi substansial islam dalam memelihara alam dalam aspek kemanusiaan serta lingkungan yang dielaborasi secara dinamis dalam konsep *fiqh al-bi' ah* (fiqh lingkungan). *Green halal tourism* diharapkan memberikan pengaruh

¹ Rita Parmawati, "Ecotourism Development Strategy of Bukit Jaddih Karst Bangkalan Madura". *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, Vol. 6 No. 2. Agustus 2018, hal. 3.

signifikan terhadap berbagai sektor termasuk lingkungan, gaya hidup, ekonomi, sosial dan budaya.

Gagasan seseorang tentang apa yang dimaksud dengan liburan halal mungkin sangat berbeda dari orang lain. Banyak yang mengadvokasinya sebagai cara untuk menyediakan makanan yang terbuat dari bahan halal atau untuk memastikan turis Muslim mematuhi aturan perjalanan syria. Dalam konteks pariwisata, kata "wisata" bisa berarti tempat bersantai, berlibur, atau sekedar menikmati alam apa adanya. Selanjutnya, istilah "halal" sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, terus-menerus dibudidayakan dan dikaitkan dengan ajaran agama dan kitab suci agama Islam.²

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *green halal tourism* menurut tinjauan hukum Islam ?
2. Bagaimana penerapan *green halal tourism* menurut Undang-undang kepariwisataan ?
3. Bagaimana penerapan *green halal tourism* di Pondok Pesantren Darul Ittihad ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui penerapan *Green Halal Tourism* dalam Tinjauan Hukum Islam dan Undang-undang Kepariwisata di Pondok Pesantren Darul Ittihad, Desa campor, Kecamatan Geger, kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui dampak positif penerapan *Green Halal Tourism* dalam Tinjauan Hukum Islam dan Undang-undang Kepariwisata di Pondok Pesantren Darul Ittihad, Desa campor, Kecamatan Geger, kabupaten Bangkalan.

² Muhammad Nizar, Antin Rakhmawati, "Tinjauan Wisata Halal Prespektif Maqosidus Syariah Terkait Fatwa Dsn Mui Dsn-Mui No. 08 Tahun 2016", *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6 No. 1, Januari 2020, hal. 95-113.

1.4 Target Luaran

Tabel 1.1 Luaran Penelitian

No	Jenis	Indikator
1	Publikasi Prosiding Seminar Nasional	Selesai
2	Pemakalah Seminar Nasional	selesai

1.5 Jadwal Kegiatan

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Pembekalan pelaksanaan MBKM Riset					
4	Menyerahkan Proposal					
5	Melakukan Penelitian ke Ponpes Darul Ittihad Pertama kalinya					
6	Pengumpulan data					
7	Analisa Data					
8	Pemakalah Seminar Nasional					
9	Melakukan Penelitian ke Ponpes Darul Ittihad kedua kalinya					

10	Mengumpul kan Data					
11	Analisa Data					
12	Penyusunan Laporan Kemajuan					
13	Penyerahan Laporan Kemajuan					
14	Menyelesai kan Loogbok					
15	Melakukan Penelitian ke Ponpes Darul Ittihad ketiga kalinya					
16	Pengumpul an Data					
17	Analisa Data					
18	Penyusunan Laporan Akhir Penelitian					
19	Penyerahan Laporan Akhir Penelitian					
20	Sidang Riset MBKM					